

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut :

a. Denotasi merupakan gambaran karakter pada suatu benda, yang dimaknai sebagai makna dasar dan mempunyai makna sebenarnya (Wibowo, 2011: 22).

Denotasi diartikan secara praktis dan juga merupakan makna tingkat pertama.

Data yang Dikutip dalam Analisis Semiotik Upacara Pernikahan Adat Pantun Melayu dalam Prosesi Tradisi palang pintu atau pantun masih dipertahankan untuk menyampaikan isi hati. Pantun tetap sangat populer di kalangan orang Malaysia dan non-Melayu. Pantun menarik perhatian masyarakat dan mengandung nilai moral, serta terdapat kesamaan isi tanggapan pantun semiotik dengan menggunakan teori Sampiran dan Roland Barthes.

Rangkaian pernikahan adat Melayu mempunyai tiga unsur: denotasi, konotasi dan mitos: Melakukan Bersautan pantun (persembahan mempelai pria), Hempang Batang, Tepak Sirih, Hempang Pintu (penahan pintu), Hempang Kipas, dan Tepung Tawar sampai acara Selesai. Di bawah ini adalah pantun yang dikutip dalam analisis semiotik pernikahan adat Melayu di Kabupaten Serdang Budagai.

yaitu, Melakukan Bersautan pantun, Hempang Batang, Tepak Siri, Hempang Pintu (Parang Pintu), Hempang Kipas, dan Tepung Tawar .

Sebagai acara penyambutan, rombongan kedua mempelai mendatangi rumah calon mempelai wanita dan memberi salam kepada rombongan mempelai pria

yang pertama. Orang kedua, Hempang Batang, mencontohkan, pintu masuk rombongan dihadap oleh seorang pemuda yang memegang kain panjang.

Tepak sirih yang ketiga menandai kedua mempelai memegang sirih, batang hampang dilepas dan mempelai pria menyerahkan sirih kepada mempelai wanita.

Sementara itu, pihak mempelai wanita juga memberikan sirih kepada mempelai pria. Bagian keempat dilanjutkan dengan melewati sebuah hampang batan, menandakan bahwa ini adalah pintu masuk yang dihadap oleh rombongan oleh seorang pemuda berjilbab panjang.

Yang kelima dilanjutkan dengan ganjal pintu (door stopper) dengan dua buah Imphal rarangan (sepupu laki-laki yang boleh menikah dan juga berhak mengawini mempelai wanita) di tengah-tengah antara ganjal bagasi dan ganja kipas, lalu pada bagian atas pintu. Rami menandakan ada kata di sampingnya yang menjawab pantun membuka pintu.

Yang kelima disusul dengan kipas yang diletakkan tepat di hadapan calon pengantin pria di tempat acara pernikahan, menandakan bahwa teman terdekat dan teman bermain sang gadis atau pengantin wanita masih melindunginya.

Untuk membuka kipas tersebut, Anda harus memberinya gudang awan yang berisi emas. Nama yang keenam adalah Tepung Tawar yang artinya berkah bagi kedua mempelai agar berbahagia, terhindar dari segala keburukan, dan terjamin kelancaran segala sesuatunya.

b. Konotasi adalah makna tingkat kedua yang timbul dari interaksi yang terjadi ketika seorang tokoh bertemu dengan emosi pembaca dan nilai-nilai yang terkandung dalam budayanya, dan merupakan makna tingkat kedua yang lebih

subjektif dan berhubungan dengan lingkungan. Ini mencakup aspek makna, asosiasi, perasaan, atau nilai-nilai yang terkait dengan objek yang disajikan (Roland Barthes, *Mythology* 1957).

* Berikut ini gambaran keseluruhan rangkaian pesta, yang pertama adalah upacara pembukaan pintu (pawai mempelai pria) yang di dalamnya terlihat rombongan mempelai pria menuju ke rumah mempelai wanita.

Adat Telangkai diawali dengan penutur dari keluarga mempelai wanita menyapa rombongan mempelai pria dengan pantun pembuka sebagai upacara penyambutan.

Ledakan hampang yang kedua menandakan adanya pertukaran pantun antara pembawa pesan (pembicara) kedua belah pihak ketika pintu masuk rumah dihalangi.

Yang ketiga, Tepak Siri, mempunyai arti kedamaian dan membawa kebaikan serta ketentraman bagi keluarga kedua mempelai.

Yang keempat disusul Hampang Pintu artinya dihalangi dan dijaga oleh dua Impal Rarangan untuk mengingatkan mempelai pria bahwa Impal Rarangan juga berhak mengawini mempelai wanita.

Oleh karena itu, untuk membuka penghalang tersebut, Impal Larangan harus memberinya sebuah uncangan yang berisi emas.

Yang kelima adalah Hampang Kipas, dimana kedua mempelai duduk berdampingan dengan Raja dan Ratu.

Untuk melindungi pengantin wanita dari segala gangguan siang dan malam, sebuah kipas angin diletakkan di depannya, dan ketika pengantin wanita yang berisi emas membukanya, pengantin wanita dapat berdua duduk di pelaminan.

Kalimat keenam yang disusul dengan tepung sederhana mengandung makna menyampaikan ucapan selamat kepada kedua mempelai, agar terlindungi dari segala marabahaya dan terselesaikannya segala permasalahan.

c. Mitos adalah suatu tanda dianggap alami atau universal, dan bukan objek atau konsep, mitos tidak ditentukan oleh materinya melainkan pesan yang disampaikan.

* Mitos (pesan) dari keseluruhan rangkaian pesta pada Bersautan pembuka pintu (mengarak pengantin laki-laki) dalam Pantun pembuka adalah memasuki wilayah atau daerah seseorang harus permisi atau meminta izin terhadap tuan rumah. Dengan demikian hal tersebut mencerminkan bahwa masyarakat Melayu adalah masyarakat yang menghormati dan mencintai budaya warisan leluhurnya dan terus memelihara adat istiadat. Mitos pada Hempang Batang yaitu rombongan laki-laki melihat jalan dihadang oleh dua pemuda dengan menggunakan kain panjang sebagai syarat tetapi niat baik pengantin laki-laki serta rombongan tidak nyerah tetap membuktikan kesungguhannya untuk masuk melewati rintangan itu supaya pengantin laki-laki dapat menjumpai sang pengantin perempuan walaupun masih banyak rintangan tetap dihadapinya. Mitos Tepak Sirih adalah upacara tukar tepak yang menandakan sudah resmi adat yang dilakukan dan resmi mengikuti prosesi adat pernikahan yang berlangsung. Mitos Hempang Pintu (Palang Pintu) yang dilakukan pada upacara ini pengantin laki-laki dihadang dan

dijaga oleh dua Impal Larangan yang bermaksud mengingatkan Impal larangan juga berhak menikah dengan pengantin tadi untuk membuka hadangan berikan uncang berisi emas agar dapat masuk menjumpai pengantin perempuan. Mitos Hempang Kipas yang dijaga oleh dua anak dara agar dapat dibuka hempang kipas berikan uncang emas kepada kedua anak dara supaya dapat dibuka , dapat duduk bersanding dipelaminan menjadi Raja dan Ratu sehari. Mitos Tepung Tawar adalah pemberian doa dan restu bagi kesejahteraan kedua pengantin dan seluruh keluarganya dan sebagai simbol penolakan bala dan gangguan dan juga semua urusan berjalan lancar.

Jadi Mitos yang terdapat dari keseluruhan yang ada diatas pada pelaksanaan upacara tradisi palang pintu melayu ini dilakukan dengan harapan besar agar pengantin laki-laki dapat memahami bahwa betapa besarnya rintangan, cobaan, pengorbanan, mambangun rumah tangga menjadi harapan agar pengantin laki-laki bisa mengerti, bertanggung jawab, dan siap untuk berumah tangga dengan ruku, damai,harmonis,serta tetap taat pada pengajaran agama sebagai kepala rumah tangga menjadikan keluarga yang sakinah mawaddah warahmah.

Terdapat kaitannya dengan teori Roland Barthes yaitu denotasi,konotasi, dan mitos yang digunakan untuk menyampaikan pesan kepada kedua belah pihak keluarga, terutama pengantin pria danPantun Melayu pada upacara pernikahan di Serdang Bedagai memiliki makna yang mendidik dan menyampaikan rasa kasih sayang, penghargaan, adat istiadat, hiburan, dan nilai-nilai moral yang disampaikan dengan cara yang menarik dan acara perkawinan adalah sesuatu yang sakral. Mempertemukan dua keluarga yang berbeda dan tak saling kenal untuk

menjalin persaudaraan. Dalam pantun nasihat penggunaan pantun juga dilakukan untuk menjunjung tinggi adat istiadat Melayu.

5.2. Saran

Penelitian yang dilakukan ini tentunya belum sempurna sebagai manusia biasa, peneliti memiliki keterbatasan pengetahuan, waktu, dan biaya, untuk melakukan penelitian yang lebih baik. Sehingga peneliti berharap masukan dan saran untuk kedepannya. Peneliti ini diharapkan dapat dimanfaatkan bagi pengembangan ilmu sastra, khususnya hubungan semiotik dapat membantu pembuat pantun dalam upaya meningkatkan pemahaman dan kreativitas melalui bahasa, tanda-tanda bahasa dan makna-makna serta pesan yang terdapat pada pantun melayu yang ditujukan kepada masyarakat setempatnya serta yang menikmati pantun melayu dari budaya melayu dandari hasil penelitian yang telah dipaparkan diatas diharapkan dapat menjadi pembelajaran baru yang berguna dan bermanfaat khususnya untuk penelitian-penelitian selanjutnya mengenai tradisi pernikahan adat suku Melayu di Kabupaten Serdang Bedagai.